

Efektivitas Media Papan Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Anak Tunagrahita Ringan

Annisa Yulia Rahmi¹, Asep Ahmad Sopandi²

¹Univerista Negeri Padang, Indoonesia
Email: rahmishun7@gmail.com

Kata kunci:

Membaca Permulaan,
Media Papan Kata, Siswa
Tunagrahita Ringan

ABSTRACT

The aim of this research is to explain the effectiveness of word board media in improving beginning reading skills for children with mild intellectual disabilities. The subjects in this study were 9 year old male mildly mentally retarded children at the Bundo Kanduang SLB school. The method used in this research is single subject research (SSR) with an A-B-A design. The results obtained in this study showed that the word board media had an effect on improving initial reading skills related to reading 10 nouns with a mild intellectual disability pattern of KV-KV. These results can be strengthened based on the overlap percentage based on a comparison between intervention (B) and baseline (A1) and intervention (B) with baseline (A2) with the same percentage obtained, namely 0%. Based on this percentage, the conclusion can be drawn that word board media is effective in improving beginning reading skills for children with mild intellectual disabilities.

ABSTRAK

Tujuan pada penelitian ini ialah menjelaskan efektivitas media papan kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan. Subjek pada penelitian ini yaitu anak tunagrahita ringan laki-laki berumur 9 tahun di sekolah SLB Bundo Kanduang. Metode yang dipakai pada penelitian ini ialah *single subject research* (SSR) dengan desain A-B-A. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini media papan kata terbukti berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan terkait dengan membaca 10 kata benda pola KV-KV anak tunagrahita ringan. Hasil tersebut dapat diperkuat berdasarkan persentase overlap berdasarkan perbandingan antara intervensi (B) dengan baseline (A₁) dan intervensi (B) dengan baseline (A₂) dengan perolehan persentase yang sama yaitu sebesar 0%. Berdasarkan persentase tersebut maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa media papan kata efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Anak tunagrahita ialah seseorang yang mempunyai tingkat intelektual dibawah rata-rata normal yang menyebabkan kesulitan terhadap aspek akademik, berkomunikasi dan sosialisasi terjadi sebelum umur 18 tahun dan membutuhkan pelayanan khusus (Kasiyati & Grahita Kusumastuti, 2019). Tunagrahita dibagi menjadi 4 kelompok berdasarkan tingkatnya yang pertama Tunagrahita ringan dengan skala intelegensinya yaitu 50 – 70, kedua Tunagrahita sedang dengan IQ 36 - 51, ketiga Tunagrahita berat dengan IQ 20 - 35, dan yang keempat Tunagrahita sangat berat dengan IQ dibawah 20 (Sanusi et al., 2020).

Tunagrahita ringan mengalami keterbatasan pada intelegensinya yang menyebabkan gangguan pada kemampuan akademik, oleh karena itu dibutuhkan penanganan yang tepat, khususnya pada proses

pembelajaran. Walaupun memiliki tingkat kecerdasan yang rendah bukan berarti kemampuan belajar anak tunagrahita ringan tidak dapat dikembangkan, salah satunya yaitu belajar membaca.

Membaca ialah keterampilan yang harus ada pada seseorang terutama terhadap anak yang tengah menempuh jenjang pendidikan. Kegiatan membaca dilakukan dalam setiap aktivitas siswa di sekolah, baik itu kegiatan akademik maupun non akademik. Namun seiring perkembangan zaman masih banyak ditemukan di sekolah-sekolah siswa yang belum bisa membaca. Hal ini disebabkan banyak faktor dan dapat berdampak pada keberhasilan prestasi siswa di sekolah, seperti tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak bisa menyeimbangi kemampuan yang mesti di capai dalam setiap pembelajaran, untuk itu penting adanya usaha dalam meningkatkan kemampuan membaca (Larasshinta, 2018).

Membaca permulaan merupakan kegiatan awal membaca sebelum masuk pada membaca lanjutan. Kegiatan membaca permulaan dari pengenalan lambang – lambang bunyi bahasa, pengucapan dan pemahaman anak terhadap simbol-simbol bunyi seperti huruf, kata ataupun kalimat dalam bentuk sederhana. Membaca permulaan bertujuan agar kemampuan siswa lebih terlatih dalam memahami atau melafalkan suatu tulisan dengan pelafalan yang benar. Pada kegiatan membaca permulaan siswa dapat mengenal bunyi huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata yang bermakna, serta anak dapat menambah perbendaharaan kata, wawasan serta pemahamannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SLB Bundo Kandung ,terdapat satu orang anak tunagrahita ringan kelas II, anak tersebut dalam membaca permulaan sudah mampu menyebutkan huruf abjad a sampai z saat diminta untuk menyanyikan huruf abjad bersama-sama, namun anak mengalami masalah pada kemampuan membaca awal yang mana anak masih belum mengetahui bentuk dari bunyi huruf yang disebutkan secara keseluruhan. Anak sudah mampu mengenal huruf vokal yang mana diperoleh saat anak diperintahkan untuk menulis huruf vokal yang disebutkan oleh guru secara acak anak mampu menuliskannya dengan benar dan 9 huruf konsonan (c, f, g, h, q, v, w, x, dan z).

Hasil asesmen yang telah dilakukan diperoleh hasil F sudah mengenal seluruh huruf vokal dengan memperoleh nilai 100% dengan mampu menyebutkan huruf vokal yang ditunjuk oleh peneliti dengan benar. Namun pada huruf konsonan anak memperoleh nilai 43% masih banyak bentuk atau simbol huruf yang belum diketahui oleh F namun ketika diminta untuk menyanyikan huruf abjad anak mampu menyanyikannya, ketika diminta untuk menyebutkan huruf sesuai bentuk huruf yang ditunjuk peneliti anak terlihat kebingungan dan hanya diam saja hanya beberapa dari huruf konsonan (9 huruf) yang diketahuinya yaitu huruf c,f,g,h,q,v,w,x, dan z. Ketika merangkai huruf menjadi kata dengan pola KV anak mengalami kesulitan dengan terlihat bingung dan hanya diam saja begitu juga ketika diminta untuk mengeja kata berpola KV-KV dimana pada aspek membaca kata diperoleh nilai 0%.

Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis mendapatkan solusi untuk membantu anak tunagrahita ringan di SLB Bundo Kandung dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, dalam hal ini penulis mengujikan media untuk membantu siswa tunagrahita ringan tersebut. Media yang digunakan ialah papan kata yang berbahan dasar kertas karton yang di bagi menjadi 2 (dua) kolom yaitu kolom pertama untuk menaruh gambar dan kolom kedua untuk menaruh susunan huruf menjadi kata sesuai gambar yang dipilih. Media ini memiliki huruf yang berwarna warni sehingga menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar anak juga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga berguna untuk membuat anak lebih interaktif dan aktif dalam terciptanya pembelajaran yang bermakna (Wahab et al., 2023).

Media papan kata dikemas dalam bentuk yang menarik agar siswa semangat dalam pembelajaran membaca dimana mengenal huruf dalam kata yang bermakna. Prosedur dalam menggunakan media tersebut dilakukan dengan bermain sambil belajar dimana anak dapat langsung menempel dan memilih gambar sesuai dengan keinginan anak dan mencari huruf agar tersusun menjadi kata yang bermakna dengan bantuan guru.

Metode

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dan jenis pada penelitian ini yaitu eksperimen dengan *Single Subject Research (SSR)* atau disebut juga eksperimen subjek tunggal (Gast, 2018). *Singel Subject Risearch (SSR)* merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan untuk mengetahui apakah perlakuan(variabel bebas) dapat berpengaruh terhadap subjek(variabel bebas) yang dilakukan secara berulang dalam batas waktu tertentu. Desain penelitian ini yaitu desain A-B-A yang mana desain A-B-A ini adalah pengembangan dari desain A-B. Deasain A-B-A sudah membuktikan adanya keterkaitan sebab akibat dari variabel bebas dengan variabel terikat, yang mana baseline A1 ialah kondisi awal subjek atau sebelum diberikan perlakuan, B ialah kondisi subjek setelah diberikan perlakuan, dan A2 yaitu kondisi subjek setelah diberikan intervensi tanpa perlakuan. Jenis pengukuran target behavior yang digunakan yaitu magnitude.

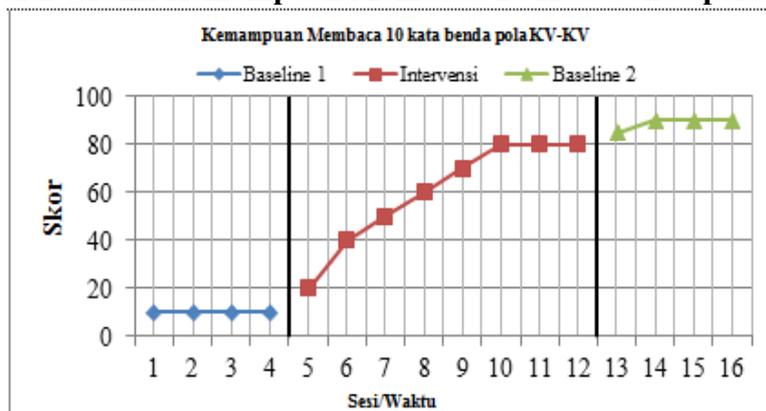
Subjek pada penelitian ini yaitu siswa tunagrahita ringan yang duduk di kelas II di SLB Bundo Kandang yang mengalami kendala pada kemampuan membaca permulaan. Pengumpulan data yang dipakai yaitu berupa tes. Tes adalah sebuah teknik untuk pengumpulan data memberi siswa tugas atau latihan agar mendapat hasil penelitian (Safithry, 2018). Tes yang diberikan terdiri dari 20 soal dengan 10 soal untuk membaca kata benda pola KV-KV dan 10 soal lagi untuk mencocokkan kata dengan gambar dalam melihat kemampuan membaca awal atau permulaan siswa tunagrahita ringan. Pengukuran yang digunakan yaitu berupa skor. Adapun jika anak bisa melakukannya diperoleh poin 1 jika Tidak bisa diperoleh point 0.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Alasan peneliti mengambil media papan kata ini adalah karena belum ada yang menggunakan media ini untuk siswa tunagrahita dalam meningkatkan kemampuan membacanya dan juga peneliti ingin membuktikan apakah media ini efektif untuk digunakan dalam membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa tunagrahita.

Pelaksanaan penelitian terdiri dari 3(tiga) fase/tahap. Tahap pertama yaitu *baseline* (A1) atau disebut juga dengan kondisi sebelum diberikan intervensi, dilaksanakan dengan melakukan peninjauan kepada siswa untuk mengetahui keadaan awal peserta didik pada kemampuan membaca 10 kata benda pola KV-KV. Tahap kedua ialah intervensi(B) atau keadaan setelah diberikan perlakuan, yang mana pada fase ini anak telah diberikan intervensi dengan mengaplikasikan media papan kata. Tahap ketiga yaitu *baseline* (A2) disebut juga kondisi atau kemampuan anak setelah tidak diberikan lagi intervensi. Berikut ini grafik kemampuan membaca 10 kata benda pola KV-KV:

Gambar.1 Grafik Kemampuan Membaca 10 Kata benda pola KV-KV



Berdasarkan gambar di atas dapat ditafsirkan bahwa penelitian dilakukan sebanyak 16 kali pengamatan dimana penelitian ini dilaksanakan di SLB Bundo Kandung dengan seorang subjek penelitian anak *Tunagrahita Ringan* kelas II. Ada 3 kondisi atau fase tahap penelitian yang dilakukan, yaitu pada kondisi baseline awal (A₁) atau kemampuan awal sebelum dikasih intervensi, pengamatan pada kondisi ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pengamatan. Adapun kemampuan anak selama pengamatan menunjukkan skor 10,10,10,10. Selanjutnya fase intervensi (B), fase ini berupa pemberian perlakuan atau intervensi kepada anak dengan memberikan media papan kata. Fase ini dilakukan sebanyak 8 kali pengamatan. Pada fase ini hasil kemampuan siswa dengan skor 20,40,50,60,70,80,80,80. Fase terakhir yaitu baseline akhir (A₂), kondisi ini untuk memantau kemampuan siswa setelah diberi intervensi atau tanpa diberikannya lagi perlakuan. Fase ini dilakukan sebanyak 4 x pengamatan dan data skor setiap pengamatan yaitu 85,90,90,90.

Pada kondisi awal A₁, pada 4x pengamatan anak hanya dapat mencapai skor 10 dari 100 dengan jumlah kata yang diberikan yaitu 10 kata. Selanjutnya saat diberikan intervensi, siswa dikenalkan pada media papan kata dan pada 3 pengamatan terakhir anak mendapatkan skor stabil dengan nilai 80 yang menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan membaca siswa. Dan pada fase/kondisi akhir baseline A₂, siswa tidak lagi diberi intervensi namun tetap membaca kata, untuk 4 pengamatan, 3 hasil terakhir yang didapat stabil yaitu 90 dengan kesalahan sebagian besar terletak pada lupa huruf yang ada dikata.

Berikut kesimpulan hasil analisis dalam kondisi:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Analisis dalam Kondisi

No	Kondisi	A1	B	A2
1	Panjang Kondisi	4	8	4
2	Estimasi Kecenderungan Arah	 (=)	 (+)	 (+)
3	Kecenderungan Stabilitas	100% Stabil	12,6% Tidak stabil	100% Stabil
4	Kecenderungan Jejak Data	 (=)	 (+)	 (+)
5	Level Stabilitas dan Variabel Rentang	10 - 10	Variabel 20 - 80	Variabel 85 - 90
6	Level Perubahan	10 - 10 = 0	80 - 20 = 60	90 - 85 = 5

Berdasarkan tabel di atas yaitu rekapitulasi dari hasil analisis dalam kondisi dimana kecenderungan arah pada kondisi *baseline* pertama (A1) cenderung mendatar (=) maknanya yaitu tidak ada perubahan anak hanya mampu membaca 1 kata saja dari 10 dengan perolehan skor 10, pada kondisi intervensi (B) cenderung meningkat cepat (+) dimana setiap pengamatan diperoleh arah data menaik artinya kemampuan membaca kata benda anak tunagrahita ringan meningkat ketika diberikan treatment berupa papan kata, dan pada fase/kondisi *baseline* kedua (A2) cenderung meningkat lambat (+) yang berarti kemampuan membaca kata benda anak membaik.

Kecenderungan stabilitas dalam kemampuan membaca 10 kata benda pola KV-KV pada tahap intervensi (B) ialah 12,5% maka data yang dihasilkan cenderung tidak stabil. Karena hasil kecenderungan stabilitas dalam fase ini dibawah batas minimal kriteria stabilitas yaitu sebesar 85%-100%. Tetapi, walaupun data kecenderungan stabilitas yang diperoleh tidak stabil namun skor yang diperoleh pada kemampuan membaca 10 kata benda pola KV-KV anak tunagrahita ringan mengalami peningkatan, oleh karena itu kondisi ini dapat dilanjutkan pada fase *baseline* akhir (A2).

Dalam fase/kondisi *baseline* pertama (A1) dan intervensi (B) mengalami tingkat perubahan senilai 10, oleh karena itu dapat diartikan bahwasannya dalam kondisi ini adanya perubahan. Pada kondisi intervensi (B) dengan *baseline* kedua (A2) memperoleh tingkat perubahan senilai 70, oleh karena itu dapat diartikan pada kondisi ini terdapat perubahan yang meningkat maka dapat diartikan bahwa media papan kata dapat menunjukkan efek positif pada kemampuan membaca 10 kata benda pola kv-kv anak tunagrahita ringan .

Pada kondisi *baseline* awal (A1) terdapat angka 10 merupakan hasil awal dari pengamatan, dan kemudian angka 10 merupakan hasil akhir daripengamatan, artinya pada fase ini skor kemampuan membaca 10 kata benda pola KV-KV anak tunagrahita ringan menetap atau tidak ada peningkatan dengan rentang 10-10. Pada kondisi intervensi (B) terdapat hasil awal pengamatan adalah 20 dan hasil akhir dari pengamatan pada kondisi ini adalah 80, artinya pada kondisi ini skor yang diperoleh anak mengalami peningkatan dengan rentang 20-80. Selanjutnya pada kondisi *baseline* kedua (A2) pengamatan yang dilakukan mendapatkan 85 untuk hasil dari pengamatan awal, dan untuk hasil pengamatan akhir adalah 90, artinya pada kondisi ini skor yang diperoleh anak meningkat sedikit dengan rentang 85-90.

Berikut tabel rekapitulasi komponen analisis pada setiap/antar kondisi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi analisis pada setiap/antar kondisi

No	Kondisi	A1	B	A2
1	Jumlah variabel yang diubah	1		
2	Perubahan kecenderungan arah dan efeknya			
		(=)	(+)	(+)

3	Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil	Tidak stabil	Stabil
4	Level Perubahan			
	a. Kondisi B/A1	$20 - 10 = 10$		
	b. Kondisi B/A2	$90 - 20 = 70$		
5	Persentase <i>overlap</i>			
	a. Kondisi A1/B	0%		
	b. Kondisi A2/B	0%		

Berdasarkan dari hasil analisis diatas, dalam kondisi *baseline* awal (A1) dengan kondisi kedua ialah intervensi (B) diperoleh data yang tidak menunjukkan data yang overlap (0%), artinya pemberian *treatment* yang dilakukan berpengaruh pada target behavior. Kemudian pada kondisi B dengan *baseline* akhir (A2) diperoleh data yang tidak menunjukkan data yang overlap (0%). Kesimpulannya bahwa kemampuan membaca permulaan terkait membaca 10 kata benda pola KV-KV pada anak tunagrahita ringan meningkat sesudah dikasih intervensi.

Analisis peneliti pada data, membuktikan bahwasannya media papan kata efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kata bagi siswa tunagrahita. Tidak hanya dalam membaca kata, tetapi juga membantu memperkuat daya ingat tentang huruf baik konsonan maupun vocal

Kesimpulan

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk membuktikan bahwa media papan kata dapat meningkatkan kemampuan pada membaca permulaan terkait dengan membaca 10 kata benda pola KV-KV bagi siswa tunagrahita ringan di SLB Bundo Kandang. Hasil analisis data yang dipaparkan dalam BAB IV berdasarkan tabel serta grafik yang didapat hasil skor kemampuan anak pada setiap pengamatan.

Berdasarkan perolehan data yang didapat pada setiap pengamatan dapat dilihat bahwa media papan kata dapat memberikan pengaruh baik terhadap kemampuan membaca kata siswa tunagrahita ringan. Kemampuan awal anak pada membaca permulaan terkait dengan membaca 10 kata benda pola KV-KV sebelum diberikan intervensi berupa media papan kata mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikannya intervensi. Dapat ditarik kesimpulannya bahwa hasil pada penelitian yang telah dilakukan ini yaitu media papan kata efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan.

Daftar Rujukan

- Gast, J. R. L. & D. L. (2018). *Single Case Research Methodology Applications In Special Education And Behavioral Sciences*. New York: Routledge.
- Kasiyati, & Grahita Kusumastuti. (2019). *Perspektif Pendidikan Anak Tunagrahita*. Padang: Sukabina Press.
- Larasshinta, D. (2018). Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran

Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Mi Ma'Arif Nu Sokawera Padamara Purbalingga Tahun Pelajaran 2017/2018.

Safithry, E. A. (2018). *Asesmen Teknik Tes Dan Non-Tes* (1st Ed.). Purwokerto: Cv Irdh.

Sanusi, R., Dianasari, E. L., Khairiyah, K. Y., & Chairudin, R. (2020). Pengembangan Flashcard Berbasis Karakter Hewan untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(2), 37. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i2.745>

Wahab, N. A. A., Monika, H. I., Idirani, C. E., & Puspa, P. (2023). Literasi Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Papan Kata Di TK Mekar Wangi Desa Botubarani. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.5557>